

Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah-Malaysia

Edi Purwanto¹, Karwanto², Amrozi Khamidi³, Mochamad Nursalim⁴

¹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; edi.23069@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; karwanto@unesa.ac.id

³ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; amrozikhamidi@unesa.ac.id

⁴ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; mochamadnursalim@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Management;
Character Education;
SIKK; CLC

Article history:

Received 2024-10-27

Revised 2024-11-29

Accepted 2024-12-31

ABSTRACT

This study aims to determine the management of Character Education in Indonesian Schools in Kota Kinabalu, Sabah - Malaysia which includes the planning, implementation and evaluation processes. This study is a qualitative study using a descriptive approach, the results of this study are not to find relationships or influences but rather to describe or map the phenomenon clearly. The results of the study indicate that the management of Character Education in Indonesian Schools in Kota Kinabalu, Sabah - Malaysia is carried out through three stages, namely; the planning stage, the school holds a meeting involving the entire school community to formulate what character values will be developed, the program and how the implementation mechanism is. At the implementation stage, instilling Character Education in students is carried out through integration with the school curriculum, extracurricular activities, school culture, school regulations and cooperation with stakeholders. Furthermore, the school conducts periodic evaluations to see the results of the Character Education instillation program for students running optimally according to school goals or not. The management of character education at Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah-Malaysia, has shown success in shaping students' characters through a planned, holistic approach, and involving various parties. With continuous strengthening of management, this school can continue to be a model in the implementation of cross-cultural character education in border areas. In addition, the success of Sekolah Indonesia Kota Kinabalu in shaping positive characters in students has also motivated the Community Learning Center (CLC) to implement the same thing in their respective CLCs.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Edi Purwanto

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; edi.23069@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam menjadikan manusia sebagai pribadi yang berkualitas dan memiliki daya saing ditengah-tengah persaingan global seperti saat ini. Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dengan membekali generasi penerus bangsa dengan Pendidikan. Pemerintah sangat memperhatikan pendidikan karena dengan sistem Pendidikan yang baik diharapkan generasi penerus bangsa menjadi generasi yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dalam hidup berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Generasi penerus bangsa diharapkan tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan kepribadian bangsa.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Sekolah Indonesia Kota Kinabalu sebagai Lembaga Pendidikan yang melayani anak-anak pekerja migran Indonesia yang ada di Sabah-Malaysia memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter ini menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan sebuah Lembaga Pendidikan.

Sekolah Indonesia Kota Kinabalu merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang didirikan oleh pemerintah Indonesia di Malaysia. Ada tiga jenis Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) yang dibangun oleh pemerintah Indonesia di Malaysia yaitu Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) dan Sekolah Indonesia Johor Baru (SIJB). Sekolah Indonesia Kota Kinabalu melayani Pendidikan peserta didik dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan etnis, menawarkan tantangan sekaligus peluang. Keberadaan SIKK bukti nyata perhatian pemerintah Indonesia terhadap keberadaan anak-anak Indonesia yang ada di luar negeri. Sekolah ini tidak hanya melayani kebutuhan pendidikan anak-anak Indonesia yang tinggal di Sabah, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk menjaga dan memperkuat identitas nasional di tengah masyarakat yang beragama.

Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) memiliki misi tidak hanya menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa yang baik dan berkepribadian Pancasila. SIKK menjadi tempat bertemunya berbagai nilai dan norma yang dibawa oleh siswa dari latar belakang budaya yang berbeda. Peserta didik SIKK berasal dari anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja di sektor ladang sawit, pabrik maupun dari dunia usaha. Para pekerja tersebut berasal dari beberapa daerah yang ada di Indonesia seperti Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Jawa, Sumatera dsb. Sementara di lihat dari etnisitas, mayoritas para PMI yang ada di Sabah berasal dari suku bugis, toraja, timur, jawa dan batak. Sementara itu, dilihat dari segi agama, peserta didik di SIKK memiliki tiga jenis agama yang berbeda yaitu agama islam, katolik dan protestan. Keberagaman latar belakang budaya tersebut tentu menimbulkan tantangan tersendiri bagi Lembaga SIKK dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengelola perbedaan ini agar dapat menjadi kekayaan yang memperkaya pendidikan karakter, bukan menjadi sumber konflik.

Peserta didik Sekolah Indonesia Kota Kinabalu yang berasal dari latar belakang agama, suku dan budaya yang berbeda memiliki karakter yang baik, sopan kepada bapak/ibu guru, serta sikap toleransi yang tinggi. Sikap toleransi ini menjadi sangat penting untuk dimiliki karena perbedaan latar belakang budaya, suku dan agama yang ada di SIKK. Perbedaan tersebut tidak menjadi penghalang bagi sesama siswa untuk berinteraksi termasuk juga dengan bapak/ibu guru. Sikap toleransi yang tinggi tersebut tampak setiap hari jum'at ketika pelajaran belum di mulai. Semua siswa yang terdiri dari tiga jenis agama yang berbeda yaitu islam, katolik dan protestan mengikuti kegiatan keagamaan secara tertib dan khidmat tanpa ada gangguan. Bahkan, ketika mempersiapkan tempat untuk ibadah, siswa yang

berbeda agamapun ikut serta membantu menyiapkan perlengkapan dan tempat ibadah. Sikap gotong royong terlihat jelas ketika anak-anak menyiapkan tempat untuk ibadah tersebut.

Pembangunan karakter memiliki urgensi yang sangat luas dan bersifat multidimensional karena pendidikan karakter berperan dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian, moralitas, dan keterampilan sosial yang utuh. Pendidikan karakter multidimensional mengajarkan nilai-nilai dasar seperti integritas, empati, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan siswa. Penerapan pendidikan karakter di sekolah memiliki urgensi yang tinggi karena mendukung pembentukan generasi yang memiliki moral, tanggung jawab, dan keterampilan sosial yang baik. Pendidikan karakter membantu siswa menghadapi tantangan dunia modern, membangun budaya sekolah yang positif, serta mempersiapkan mereka menjadi generasi yang tangguh dan berkepribadian kuat. Penerapan ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan nasional untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan produktif. Sebagai bagian dari sistem pendidikan, pendidikan karakter adalah landasan yang penting untuk mengembangkan individu yang berkualitas dan berdaya saing dalam era globalisasi.

Beberapa peneliti telah melakukan kajian terkait manajemen Pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Beberapa diantaranya yaitu penelitian dari Nurlaili Handayani dan Taat Wulandari yang mengkaji tentang implementasi Pendidikan karakter berbasis multikultural di SMK Negeri 2 Mataram (Handayani, N et al. 2017). Selanjutnya, penelitian dari Siti Khofifah Khoirunnisa yang mengkaji tentang analisis manajemen Pendidikan sekolah dasar berorientasi multikultural di SD Negeri Sangiang Jaya (Khoirunnisa, S.K. 2022). Sementara itu, penelitian dari Yasir mengkaji tentang manajemen Pendidikan karakter di SMK 2 Kuripan (Yasir. 2022).

Dari tiga penelitian yang sudah penulis jelaskan di atas, penelitian dari Nurlaili Handayani dkk fokus pada implementasi Pendidikan karakter berbasis multikultural dimana konsep Pendidikan multikultural diterapkan pada sekolah dengan latar belakang peserta didik yang sama. Penelitian dari Siti Khofifah Khoirunnisa menyoroti tentang manajemen Pendidikan sekolah dasar berorientasi multikultural dimana peneliti hanya mengkaji tentang konsep Pendidikan multikultural dan implementasinya di sekolah. Sementara itu, penelitian dari Yasir hanya mengkaji tentang manajemen Pendidikan karakter secara umum di sekolah-sekolah yang hanya satu jenjang. Berdasarkan kajian dari tiga peneliti sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian yang penulis ambil berbeda karena penulis akan membahas bagaimana manajemen Pendidikan karakter di SIKK karena tentunya manajemen Pendidikan karakter ini akan berbeda dengan sekolah-sekolah yang memiliki latar belakang budaya yang sama. Kurangnya penelitian yang secara spesifik membahas manajemen pendidikan karakter di sekolah Indonesia luar negeri, seperti Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) di Sabah, Malaysia, menimbulkan kesenjangan pemahaman mengenai bagaimana karakter siswa dibentuk dalam lingkungan yang lebih multikultural dan beragam secara budaya. Sedikitnya penelitian yang mendalam tentang kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter menunjukkan adanya kesenjangan dalam memahami tantangan sehari-hari, seperti konflik budaya, bahasa, atau nilai-nilai yang berbeda di antara siswa. Identifikasi gap ini penting untuk merancang strategi manajemen sekolah yang mampu mengatasi kendala tersebut dan menciptakan suasana belajar yang inklusif.

Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) merupakan sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dan dikenal sebagai sekolah berprestasi di kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan SIKK selama 4 tahun terakhir sudah berhasil menorehkan banyak prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik, baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain dari sisi akademik, SIKK juga berhasil melahirkan peserta didik yang memiliki karakter yang positif di tengah keberagaman latar belakang peserta didiknya. Keberhasilan dan keunggulan SIKK dalam mencetak peserta didik yang unggul tersebut tentu tidak terlepas dari manajemen yang baik diantaranya mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi oleh sekolah. Penelitian dengan judul "Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah - Malaysia" dimaksudkan untuk mengetahui lebih lanjut

tentang bagaimana manajemen dan pengembangan nilai-nilai karakter di SIKK sehingga bisa memberikan dampak positif terhadap citra sekolah.

SIKK sebagai sekolah yang melayani Pendidikan anak-anak PMI di luar negeri menghadapi sejumlah tantangan dalam melaksanakan proses pendidikan yang inklusif dan efektif. Tantangan ini berasal dari berbagai faktor, termasuk perbedaan budaya, bahasa, nilai-nilai, serta ekspektasi dari siswa, orang tua, dan masyarakat. Untuk itu, perlu sekali adanya Pendidikan karakter yang harus diterapkan pada peserta didik agar proses Pendidikan bisa berjalan secara efektif. Pendidikan karakter di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kemampuan sosial yang tinggi. Sekolah Indonesia Kota Kinabalu yang menampung siswa dari berbagai latar belakang budaya, etnis, agama, dan bahasa, merupakan lingkungan yang sangat kompleks di mana interaksi antarindividu dengan beragam latar belakang menjadi suatu keniscayaan. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi semakin relevan karena dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, inklusif, dan saling menghargai.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam pengalaman dan perspektif individu atau kelompok, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2013) bahwa pendekatan ini bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan terhadap suatu masalah sosial atau humanis. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan jenis deskriptif kualitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari guru dan tindakan yang dapat diamati. Sebagaimana dinyatakan oleh Arikunto (2010), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena sebagaimana adanya tanpa mencari hubungan atau pengaruh. Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada manajemen pendidikan karakter berbasis multikultural di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. Data utama diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, staf, dan anggota komite, serta hasil observasi langsung terhadap kegiatan di sekolah, sedangkan data sekunder berupa dokumen resmi, arsip, dan data demografis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana disampaikan oleh Bogdan dan Biklen (1998). Observasi dilakukan secara langsung dengan melibatkan peneliti dalam aktivitas subjek penelitian, sementara wawancara bertujuan menggali informasi mendalam terkait fokus penelitian. Dokumentasi digunakan untuk merekam dokumen penting dan foto yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan model Miles dan Huberman (1994). Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan untuk memvisualisasikan hubungan antar kategori, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan triangulasi untuk memastikan validitas temuan. Penelitian ini berupaya memetakan secara jelas manajemen pendidikan karakter dalam konteks multikultural di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Perencanaan pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu dilakukan di awal tahun pelajaran yang melibatkan seluruh elemen sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, staf sekolah dan komite sekolah. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah bersama tim manajemen melakukan rapat kecil untuk membahas perencanaan program Pendidikan karakter dan menentukan program apa yang dibutuhkan sesuai dengan hasil observasi maupun wawancara dengan siswa mengingat SIKK merupakan sekolah yang memiliki siswa dengan latar belakang berbeda. Setelah ditentukan program

yang akan dilaksanakan, selanjutnya tim menetapkan tujuan Pendidikan karakter yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Program ini memuat kompetensi karakter spesifik yang harus dimiliki oleh siswa. Tim juga menentukan strategi yang bisa dipakai untuk menumbuhkan karakter positif pada siswa, apakah diintegrasikan dengan proses pembelajaran di kelas ataukah melalui program pembiasaan. Ketika perencanaan program Pendidikan karakter ini sudah disepakati, selanjutnya sekolah melibatkan guru, orang tua maupun komite sekolah untuk turut mendukung pengembangan karakter siswa.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

Pengintegrasian Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Sekolah

Setelah tahap perencanaan, peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan Pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. Pelaksanaan Pendidikan karakter di SIKK dirancang secara terintegrasi dengan kurikulum dan didukung penuh oleh kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua/wali murid. Waka kurikulum mengintegrasikan Pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah sehingga penanaman nilai-nilai karakter bisa dilakukan ketika proses pembelajaran di kelas. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam mata pelajaran seperti Pendidikan agama dan budi pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Sejarah dan mata pelajaran lainnya. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin dan kerjasama juga bisa disampaikan oleh guru kepada peserta didik melalui pembelajaran seperti memberikan tugas kelompok maupun diskusi di kelas. Pengintegrasian Pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran menjadi salah satu cara efektif pelaksanaan Pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu.

Pembentukan Karakter Melalui Budaya Sekolah

Selain pengintegrasian Pendidikan karakter ke dalam kurikulum, Sekolah Indonesia Kota Kinabalu juga memiliki budaya sekolah yang diprogramkan menjadi agenda sekolah dalam rangka menumbuhkan karakter positif dari peserta didik. Budaya sekolah merupakan tradisi atau ciri khas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan komitmen dan nilai-nilai yang dianut oleh seluruh warga sekolah. Budaya sekolah tersebut tercermin dalam tata tertib sekolah, peraturan-peraturan serta kebiasaan lainnya dalam kehidupan antar warga sekolah. Salah satu budaya sekolah yang berhasil dilaksanakan dan sudah menjadi ciri khas dari warga Sekolah Indonesia Kota Kinabalu adalah program 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Setiap hari secara bergiliran sesuai jadwal bapak/ibu guru dibantu anak-anak OSIS akan menyambut kedatangan siswa di depan pintu gerbang sekolah. Guru berbaris. Untuk bersalaman dengan siswa sekaligus memeriksa kerapian dan kelengkapan siswa sehingga dipastikan jika ada siswa yang melanggar akan bisa diketahui lebih dini. Melalui program 5S ini juga dikembangkan karakter peduli lingkungan dimana siswa sebelum memasuki gerbang sekolah terlebih dahulu memungut dan membersihkan sampah yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Selain untuk menjaga kebersihan lingkungan, upaya ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar lebih mencintai lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan.

Penanaman nilai-nilai karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik siswa, agar dapat memiliki karakter yang baik dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosialnya. Sekolah Indonesia Kota Kinabalu mengembangkan sembilan nilai karakter sebagai berikut: religius, disiplin, berprestasi, peduli lingkungan, mandiri, toleransi, kompetitif, saling menghargai, dan semangat kebangsaan. Nilai-nilai karakter ini yang berusaha untuk terus ditanamkan kepada seluruh warga sekolah, sehingga tujuan dari pembentukan karakter siswa dapat terwujud. Nilai-nilai Pendidikan karakter diimplementasikan dalam berbagai kegiatan baik yang ada di lingkungan sekolah maupun yang ada di luar sekolah agar karakter siswa bisa terbentuk di segala situasi. Penanaman Pendidikan karakter melalui budaya sekolah ini diterapkan untuk semua siswa meskipun mereka memiliki latar belakang yang berbeda

dengan harapan di masa datang siswa bisa lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah

Penanaman Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu cara Sekolah Indonesia Kota Kinabalu untuk mencetak peserta didik yang memiliki karakter positif. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan melengkapi proses pembelajaran formal di kelas. Selain mengembangkan keterampilan dan minat, ekstrakurikuler berperan signifikan dalam penanaman karakter peserta didik. Proses ini terjadi melalui pengalaman nyata, interaksi sosial, dan praktik nilai-nilai positif dalam berbagai aktivitas. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu usaha sekolah dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi minat dan bakat. Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler para siswa difasilitasi oleh sekolah untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler menyediakan lingkungan belajar yang berbasis pengalaman (*experiential learning*). Peserta didik menghadapi tantangan nyata yang melatih mereka menerapkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan. Sampai saat ini ada banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki oleh Sekolah Indonesia Kota Kinabalu diantaranya sepak bola volley, sepak bola, futsal, seni tari, menyanyi, paskibraka, pramuka, bola basket, PMR, PKS, jurnalistik, Imtaq, pencak silat dsb. Semua cabang kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Masing-masing kegiatan ekstrakurikuler memiliki Pembina yang profesional sehingga minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa akan dapat dikembangkan dengan maksimal. Penanaman nilai-nilai karakter bisa diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SIKK dimana selain melatih siswa, Pembina juga menumbuhkan karakter-karakter positif sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Pembentukan Karakter Melalui Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah adalah seperangkat aturan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif. Tata tertib tidak hanya berfungsi untuk mengatur perilaku peserta didik, tetapi juga menjadi alat strategis dalam pembentukan karakter. Melalui kepatuhan terhadap tata tertib, peserta didik belajar tentang nilai-nilai penting seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Sekolah Indonesia Kota Kinabalu sebagai Lembaga Pendidikan tentu memiliki tata tertib yang mengikat bagi seluruh warga sekolah, tidak hanya untuk para siswa melainkan juga untuk bapak/ibu guru. Tata tertib yang diterapkan untuk siswa berbeda dengan tata tertib yang berlaku untuk guru maupun karyawan sekolah. Sistem *reward* dan *punishment* juga berlaku jika ada siswa yang melanggar tata tertib tersebut maupun ketika ada siswa yang berhasil menorehkan prestasi yang membawa nama baik sekolah. Bentuk *punishment* yang diberikan sekolah ketika ada siswa yang melanggar tata tertib misalkan diberikan peringatan terlebih dahulu, sementara jika bentuk pelanggaran yang dilakukan termasuk kategori berat maka akan ada pemanggilan orang tua hingga skorsing. Untuk memberikan efek jera, sekolah melalui divisi kesiswaan membuat aturan untuk mengumumkan nama-nama siswa yang membuat pelanggaran setelah upacara bendera selesai. Nama-nama siswa yang melakukan pelanggaran dibacakan sekaligus jenis pelanggaran yang dilakukan. Cara ini cukup efektif bagi sekolah untuk mengurangi tindak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa karena menimbulkan efek jera dan sanksi sosial dari teman sejawat. Selain itu, sekolah juga memberikan hukuman yang bersifat edukatif bagi siswa yang melakukan pelanggaran kategori sedang seperti membersihkan kamar mandi, membersihkan masjid hingga membersihkan lingkungan sekolah. Selain *punishment*, sekolah juga memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil menorehkan prestasi maupun bagi mereka yang disiplin dan taat terhadap aturan sekolah. Sama halnya dengan pembacaan *punishment* bagi siswa yang melanggar aturan, *reward* ini juga diberikan kepada siswa setelah selesai dilakukan upacara bendera dimana seluruh siswa Sekolah Indonesia Kota Kinabalu dan bapak/ibu

guru masih berkumpul di lapangan. Bentuk apresiasi seperti ini tentu akan memberikan dampak positif bagi siswa yang menerima *reward* serta menjadikan motivasi bagi siswa lain agar bisa berprestasi dan lebih menaati aturan sekolah.

Pembentukan Karakter Melalui Kerjasama Sekolah Dengan Stakeholder

Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak atau stakeholder. Stakeholder dalam pendidikan meliputi orang tua, masyarakat, dunia usaha, pemerintah, dan organisasi lain yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Melalui kolaborasi yang erat dengan stakeholder, sekolah dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan untuk membentuk siswa menjadi individu yang berkarakter. Untuk itu, Sekolah Indonesia Kota Kinabalu membangun koneksi dengan *stakeholder* dan melibatkan mereka dalam menumbuhkan karakter yang positif pada siswa. Sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua siswa melalui kegiatan *Smart Parenting* agar orang tua bisa terlibat secara langsung dalam memberikan pengawasan kepada anak dan ikut menumbuhkan karakter positif ketika siswa berada di rumah. Penanaman karakter ini tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja melainkan juga di luar lingkungan sekolah sehingga peran orang tua sangat besar dalam hal ini. Ketika anak berada di rumah, orang tua akan menjadi teladan bagi siswa untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah melalui pengasuhan di rumah. Masyarakat juga memiliki andil yang besar dalam membentuk karakter siswa melalui interaksi sosial yang dilakukan sehari-hari. Masyarakat sebagai Lembaga di luar sekolah memberikan dukungan berupa budaya lokal maupun nilai-nilai dan norma yang sejalan dengan Pendidikan karakter.

Sekolah Indonesia Kota Kinabalu sebagai sekolah multi jenjang terdiri dari jenjang TK, SD, SMP, SMA hingga SMK. Keberadaan SMK di SIKK membuat sekolah harus menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri untuk mengembangkan *skill* yang dimiliki oleh siswa. Dunia usaha/dunia industri tersebut menjadi tempat bagi siswa SMK untuk melakukan praktik kerja lapangan untuk mengaplikasikan teori dan ilmu yang diperoleh selama pembelajaran di kelas. Kegiatan magang ini memberikan pengajaran tentang tanggungjawab, integritas, kerja keras maupun disiplin. Karakter siswa akan semakin terbentuk melalui program magang ini karena masing-masing dunia usaha/dunia industry memiliki aturannya masing-masing yang wajib diikuti oleh peserta magang. Dengan demikian, kegiatan magang ini akan menumbuhkan karakter-karakter positif kepada siswa khususnya siswa SMK yang ada di SIKK. Selain itu, sekolah juga menjalin kerjasama dengan organisasi sosial dan keagamaan dan melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah. Ketika perayaan hari besar keagamaan, sekolah akan mengundang tokoh-tokoh agama untuk mengisi khutbah ataupun ceramah keagamaan. Kegiatan ini akan semakin menumbuhkan karakter religious siswa karena siswa terlibat secara langsung dalam perayaan hari besar keagamaan tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh sekolah sebagai bentuk menumbuhkan nilai-nilai karakter positif kepada peserta didik di luar proses pembelajaran di kelas.

Pembahasan

Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Koesoema (2010, p.80), bahwa karakter sama dengan kepribadian, sebab kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakter diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima melalui pengaruh lingkungan sekitarnya.

Sekolah menyediakan kurikulum dan program pembelajaran yang secara eksplisit mengajarkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila, Agama, dan Ilmu Sosial secara khusus dirancang untuk membentuk kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, olahraga, seni, atau organisasi siswa,

merupakan sarana efektif untuk mengembangkan karakter seperti disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan. Siswa belajar untuk bekerja dalam tim, menghormati orang lain, dan mematuhi aturan yang ada. Tata tertib sekolah berfungsi untuk menanamkan kebiasaan disiplin, menghargai waktu, dan tanggung jawab. Dengan mematuhi tata tertib, siswa belajar tentang pentingnya aturan dalam menciptakan kehidupan yang tertib dan harmonis. Budaya sekolah, seperti gerakan literasi, penghormatan kepada guru, dan kebiasaan saling menyapa, menjadi bagian integral dalam pendidikan karakter. Lingkungan sekolah yang positif menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Keberhasilan penanaman Pendidikan karakter dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari siswa baik ketika siswa berada di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa yang memiliki karakter baik akan selalu menunjukkan tingkah laku yang positif, jujur, bertanggung jawab, memiliki toleransi yang tinggi, menghargai sesama serta semua nilai-nilai karakter baik lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Thomas Lickona dalam bukunya *Educating for Character* yang menyatakan bahwa, "Karakter adalah kombinasi dari kebajikan moral, sosial, dan intelektual yang membentuk seseorang untuk menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab, serta memiliki komitmen untuk menjalankan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari." (Lickona, 1991).

Sekolah Indonesia Kota Kinabalu sebagai Lembaga Pendidikan berupaya mengembangkan nilai-nilai karakter dalam segala aspek pada peserta didik melalui kebijakan sekolah, program dan kegiatan-kegiatan sekolah. Penanaman pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu terintegrasi pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam hal ini, guru memainkan peran penting karena guru sebagai ujung tombak keberhasilan penanaman Pendidikan karakter di sekolah. Guru dan staf sekolah berperan sebagai teladan dalam menampilkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai positif. Keteladanan ini menjadi contoh nyata bagi siswa untuk meniru dan menginternalisasi karakter baik dalam kehidupan mereka. Guru merupakan faktor penting yang mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Mulyasa (2013, p.71), bahwa fungsi guru bersifat multifungsi, agar guru dapat mengembangkan pendidikan karakter secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya.

Penanaman Pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu meliputi beberapa tahap diantaranya; *pertama*, tahapan persiapan. Pada tahap persiapan bertujuan untuk menentukan arah, tujuan, dan strategi pendidikan karakter yang akan diterapkan di sekolah. Kepala sekolah bersama warga sekolah lainnya melakukan rapat untuk menentukan nilai-nilai karakter apa saja yang akan diterapkan dengan berpedoman pada visi dan misi sekolah serta konteks budaya masyarakat setempat. Pada tahap ini, sekolah mulai menyusun program yang akan dijadikan media untuk menanamkan Pendidikan karakter kepada siswa dengan melibatkan *stakeholder* sekolah. *Kedua*, tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, program penanaman Pendidikan karakter kepada siswa dilaksanakan melalui integrasi ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, tata tertib sekolah dan jalinan kerjasama dengan *stakeholder*. *Ketiga*, tahap evaluasi. Setelah program penanaman Pendidikan karakter pada siswa dilakukan, sekolah secara berkala melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut. Agar pelaksanaan program penanaman Pendidikan karakter pada siswa tersebut berjalan optimal maka dibutuhkan komitmen manajemen sekolah terhadap penerapan pendidikan karakter, sehingga pembentukan karakter perlu didasarkan pada situasi yang tepat, salah satunya adalah manajemen sekolah yang memiliki komitmen kuat dalam penerapan seluruh program-program untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter.

Manajemen sekolah yang dikelola dengan baik memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan, manajemen yang efektif mencakup pengelolaan semua aspek sekolah, mulai dari kurikulum, tata kelola guru, fasilitas, hingga hubungan dengan orang tua dan masyarakat. Ketika manajemen ini berjalan dengan optimal, karakter siswa dapat berkembang melalui lingkungan sekolah yang mendukung, program pendidikan yang terarah, dan praktik sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika. Implementasi manajemen yang

efektif ini memerlukan komitmen semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, staf, orang tua, dan masyarakat, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai manajemen Pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah -Malaysia dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter di sekolah ini telah berjalan dengan baik melalui tahapan-tahapan yang sistematis, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Manajemen yang dilakukan secara efektif telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pembentukan karakter siswa. Pada tahap perencanaan, sekolah melakukan rapat yang melibatkan seluruh warga sekolah untuk merumuskan nilai-nilai karakter apa yang akan dikembangkan, program dan bagaimana mekanisme pelaksanaannya. Pada tahap pelaksanaan, penanaman Pendidikan karakter pada siswa dilakukan melalui integrasi dengan kurikulum sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, tata tertib sekolah dan jalinan kerjasama dengan stakeholder. Selanjutnya, sekolah melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat hasil program penanaman Pendidikan karakter pada siswa tersebut berjalan optimal sesuai tujuan sekolah atau tidak.

Sekolah Indonesia Kota Kinabalu mengembangkan sembilan nilai karakter sebagai berikut: religius, disiplin, berprestasi, peduli lingkungan, mandiri, toleransi, kompetitif, saling menghargai, dan semangat kebangsaan. Nilai-nilai karakter ini yang berusaha untuk terus ditanamkan kepada seluruh warga sekolah, sehingga tujuan dari pembentukan karakter siswa dapat terwujud. Pengembangan nilai-nilai Pendidikan karakter tersebut menerapkan prinsip integrative, kolaboratif dan berkeadilan sehingga internalisasi karakter pada siswa akan lebih mudah dilakukan. Sekolah menerapkan penanaman nilai karakter kepada seluruh siswa tanpa melihat latar belakang siswa yang beragam, artinya tidak ada perlakuan yang berbeda kepada siswa terkait penanaman Pendidikan karakter tersebut meskipun siswa memiliki perbedaan latar belakang agama, budaya, suku, Bahasa, status sosial maupun kemampuan akademiknya. Seluruh program dan kegiatan yang dijalankan oleh pihak sekolah harus dapat dilaksanakan secara adil, dan menjunjung tinggi kesetaraan bagi seluruh warga sekolah.

Keberhasilan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu dalam menanamkan Pendidikan karakter pada siswa menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan harmonis. Interaksi antar siswa maupun interaksi siswa dengan guru berjalan harmonis terlihat ketika siswa berjumpa dengan bapak/ibu guru yang selalu menyapa dan memberikan senyuman. Tidak hanya dengan guru, sikap tersebut juga berlaku ketika siswa berpapasan dengan tamu yang berasal dari luar lingkungan sekolah sehingga menimbulkan kesan positif yang mendalam kepada para tamu.

Manajemen pendidikan karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah-Malaysia, telah menunjukkan keberhasilan dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang terencana, holistik, dan melibatkan berbagai pihak. Dengan penguatan manajemen yang berkelanjutan, sekolah ini dapat terus menjadi model dalam pelaksanaan pendidikan karakter lintas budaya di wilayah perbatasan. Selain itu, keberhasilan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu dalam membentuk karakter yang positif kepada siswa turut menjadi motivasi bagi Community Learning Center (CLC) untuk menerapkan hal yang sama di CLC-nya masing-masing.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bima Karya
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Bogdan dan Biklen. 1998. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

- Daryanto & Abdullah. 2013. Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Departemen Agama. 2006. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa
- Hidayatullah, Furqon. 2010. Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemeterian Pendidikan Nasional. 2008. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Pusat Kurikulum Kemeterian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Pendidikan Karakter, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Pembinaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kontz, Harold dan Cyril O'Donnel. 1990. Principles of Management: An Analysis of Management Function, terj. Hutauruk. Jakarta: Erlangga.
- Lickona, Thomas. 1992. Educatingfor Character: How Our Schoolsand Teach Respectand Responsibility. New York: Bantam Books.
- Lickona, Thomas. 2013. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik, terj Lita S. Bandung: Nusa Media Megawangi.
- Marshakha, Annisa T, dkk. 2021. Management of Character Education in School : A Literature Review. Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan. Volume : 8, No. 2, Juli – Desember 2021
- Moleong, RJ. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, N. 1991. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa, E. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R. 1986. Principles of Management, terj. Winardi. Bandung: Alumni.
- Zubaedi. 2012. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana.